



**RELASI KERJA ANTARA JURAGAN DENGAN BURUH  
DI PABRIK GENTENG SOKKA “INDAH” (Studi Kasus di Desa  
Pejagoan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen)**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Eni Susantiningsih  
NIM 3401411072

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 9 Juli 2015

Pembimbing I



Dr. Thriwaty Aرسال, M.Si.  
NIP: 1963041990032001

Pembimbing II



Antari Ayuning Arsi, S.Sos., M.Si.  
NIP: 197206162005012001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Ketua Jurusan  
Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA.  
NIP. 196308021988031001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi  
Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri  
Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Agustus 2015

Penguji I



Dra. Rini Iswari, M.Si  
NIP.195907071986012001

Penguji II



Antari Ayuning Arsi., S.sos., M.Si.  
NIP.197206162005012001

Penguji III



Dr. Thriwaty Aرسال, M.Si  
NIP.196304041990032001

..

Mengetahui,

Mengetahui,



## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2015



Eni Susantingsih  
NIM. 3401411072

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- ❖ Awali sesuatu dengan basmalah
- ❖ Sesuatu keberhasilan hanya akan tercapai dengan adanya usaha, doa, serta keyakinan pada diri sendiri (Kahlil Gibran)
- ❖ Hidup itu tidak mudah, tetapi tidak ada kesulitan yang tidak memiliki jalan keluar. Janganlah kita berfokus pada yang sulit, tetapi berfokuslah pada apa yang harus kita lakukan dengan baik (Mario Teguh).

### **PERSEMBAHAN**

- ❖ Almamater Universitas Negeri Semarang yang kebanggakan.
- ❖ Bapak dan ibu tercinta yang selalu memberikan limpahan kasih sayang, do'a dan dukungannya selama ini.
- ❖ Teman-teman Sos-Ant angkatan 2011.
- ❖ Semua pihak yang selalu memberikan semangat.

## **PRAKATA**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Relasi Kerja Antara Juragan Dengan Buruh Di Pabrik Genteng Sokka “Indah” (Studi Kasus di Desa Pejagoan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen)”.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Faturahman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menuntut ilmu dengan segala kebijakannya.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik
3. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memotivasi dan mengarahkan penulis selama menempuh studi.
4. Dr. Thriwaty Arsal, M.Si., Dosen Pembimbing I dan Antari Ayuning Arsi, S.Sos., M.Si., Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Dra. Rini Iswari, M.Si Dosen Penguji Satu yang telah menguji dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini .
6. Seluruh dosen di Fakultas Ilmu Sosial, yang telah menyalurkan ilmunya hingga penulis berhasil menyelesaikan studi.
7. Ghufron Muanas yang selalu memberikan motivasi untuk lebih giat berusaha dalam mengerjakan sesuatu.
8. Heni, Rani dan Dini dan teman-teman jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan motivasi serta semangat kepada penulis yang telah saling menguatkan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi.
9. Bapak Mislam dan seluruh buruh pabrik yang bekerja di pabrik genteng Sokka “Indah” yang bersedia memberikan informasi yang diperlukan oleh penulis dalam pembuatan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Semarang, Agustus 2015



Eni Susantiningih  
NIM. 3401411072

## SARI

**Susantiningih, Eni. 2015.** *Relasi Kerja Antara Juragan Dengan Buruh Di Pabrik Genteng Sokka “Indah” (Studi Kasus di Desa Pejagoan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen).* Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Dr. Thriwaty Arsal, M.Si, Dosen Pembimbing II: Antari Ayuning Arsi, S.Sos., M.Si. 112 halaman

### **Kata Kunci : Buruh Pabrik Genteng Sokka, Juragan, Relasi Kerja**

Masyarakat desa di Pejagoan memiliki mata pencaharian selain di sektor pertanian juga di sektor industri. Salah satu pabrik yang berkembang di pedesaan yang menjadi sumber penghasilan desa Pejagoan adalah pabrik Genteng Sokka “Indah” Kebumen. Tujuan dari penelitian ini: (1) mengetahui relasi kerja yang terjalin antara juragan dengan buruh di pabrik Genteng Sokka “Indah” Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen, (2) mengetahui implikasi relasi kerja antara juragan dengan buruh terhadap kesejahteraan buruh yang bekerja di pabrik Genteng Sokka “Indah” Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah di pabrik Genteng Sokka “Indah” Desa Pejagoan Kabupaten Kebumen. Subjek penelitian ini sebanyak 12 informan yang terdiri dari informan utama dan pendukung. Informan utama sebanyak 6 individu juragan dan buruh pabrik yang diambil secara acak. Informan pendukung penelitian ini sebanyak 6 individu yang terdiri dari buruh pabrik, staf kelurahan, ketua RW 5, warga desa Pejagoan. Analisis hasil penelitian menggunakan konsep Patron Klien dari James C. Scott.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Relasi kerja yang terjalin antara juragan dengan buruh pabrik bersifat terbuka dan kekeluargaan, karena juragan memunyai hubungan khusus dengan buruh yang terlihat pada waktu pulang kerja. Buruh yang masih memunyai hubungan kekeluargaan tidak langsung pulang, namun sekedar mampir untuk makan. Relasi kerja yang terjalin merupakan hubungan kerja yang bersifat patron klien. Ciri pertama: adanya ketidakseimbangan dalam pertukaran, kedua: adanya sifat tatap muka dan ciri ketiga: sifatnya luwes dan meluas. (2) Implikasi relasi kerja antara juragan dengan buruh terhadap kesejahteraan buruh di pabrik genteng Sokka “Indah” adalah pengusaha menjamin pekerjaan yang sangat lama kepada para buruh seperti menjamin jam kerja yang lebih panjang dan memberikan keleluasaan untuk bekerja di pabrik genteng Sokka “Indah” Kebumen.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah pihak pabrik genteng sokka lebih meningkatkan upaya hubungan yang lebih akrab dengan sesama supaya dapat membentuk hubungan kerja yang lebih baik lagi serta dapat mempertahankan hubungan yang sudah baik selama ini dan lebih memperhatikan lagi tingkat kesejahteraan buruh di pabrik genteng Sokka “Indah”. Dengan cara bersama-sama lebih melibatkan diri dalam kegiatan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.



## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Batasan Istilah .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Landasan Konseptual .....	17
C. Kerangka Berfikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Dasar Penelitian .....	26
B. Lokasi Penelitian .....	26
C. Fokus Penelitian .....	27
D. Sumber Data Penelitian.....	27
E. Metode Pengumpulan Data .....	31
F. Metode Validitas Data.....	35
G. Metode Analisis data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
1. Kondisi Lingkungan dan Sosial Desa Pejagoan .....	42
2. Sejarah Pabrik Genteng Sokkan”Indah” .....	46
a. Struktur Organisasi pabrik genteng Sokka “Indah” .....	50

b. Profil Buruh yang bekerja di pabrik Genteng Sokka .....	52
B. Bentuk Relasi Kerja yang terjalin antara Juragan dengan Buruh di pabrik genteng Sokka “Indah” .....	60
1. Relasi kerja juragan dengan buruh di pabrik genteng Sokka .	61
2. Relasi sosial juragan dengan buruh di pabrik genteng Sokka	72
C. Implikasi Relasi Kerja antara Juragan dengan Buruh terhadap Kesejahteraan Buruh di pabrik genteng Sokka “Indah” .....	76
1. Pemberian Subsistensi Dasar.....	77
2. Jaminan Krisis Subsistensi.....	80
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	89
A. Simpulan .....	89
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	91
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b> .....	93

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. : Kerangka Berfikir.....	24
Bagan 2. : Analisis Data Penelitian .....	40
Bagan 3 : Struktur Organisasi Pabrik Genteng Sokka “Indah” .....	50
Bagan 4 : Perbandingan Hak dan Kewajiban pabrik Genteng Sock	69

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar1.	: Pabrik genteng Sokka yang masih beroperasi .....	44
Gambar2.	:Interaksi antara Juragan dengan Buruh .....	73
Gambar3.	: Interaksi antar buruh di dalam aktivitas kerja .....	74

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. : Daftar Nama Informan Utama .....	28
Tabel 2. : Daftar Nama Informan Pendukung .....	30
Tabel 3. : Daftar Jumlah Juragan dan Buruh Pabrik Genteng Sokka...	51
Tabel 4. : Tingkat Pendidikan Buruh Pabrik Genteng Sokka”Indah” ..	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Daftar Informan Utama
- Lampiran 2 : Daftar Informan Pendukung
- Lampiran 3 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Informan Utama
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara Informan Pendukung
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada umumnya masyarakat bertempat tinggal di Desa Pejagoan dengan mata pencaharian di sektor pertanian. Masyarakat di pedesaan memanfaatkan sawah atau ladang sebagai pekerjaan sehari-hari. Lahan pertanian yang semakin sempit dan semakin bertambahnya penggunaan teknologi pertanian di sawah, mengakibatkan penurunan kesempatan kerja, khususnya dibidang pertanian. Perkembangan zaman memunculkan industri-industri sebagai alternatif kegiatan ekonomi. Keterlibatan sektor industri dalam perekonomian ternyata sangat berarti bagi masyarakat itu sendiri. Industri mempunyai peran penting dalam perekonomian rakyat pedesaan, selain itu dapat menjadi sumber penghasilan diluar sektor pertanian. Sektor industri mampu menyerap banyak tenaga kerja baik laki-laki maupun perempuan. Industri memegang peranan penting dalam menciptakan banyak lapangan kerja baru, termasuk masyarakat yang tidak terserap pada sektor pertanian.

Industri kecil maupun menengah merupakan salah satu sektor informal yang mampu menyerap banyak tenaga kerja yang tidak dapat terserap di sektor formal, karena di sektor informal untuk bisa bekerja tidak dibutuhkan persyaratan yang sulit seperti di sektor formal. Umumnya pekerja yang bekerja di industri kecil sebagian besar lebih membutuhkan pendidikan nonformal dari pada pendidikan formal.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat di segala sektor telah menjadi perhatian pemerintah sejak lama. Salah satu sektor yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah sektor industri kecil dan menengah. Sektor industri kecil dan menengah inilah yang kemudian diharapkan dapat tumbuh sampai ke pelosok negeri, sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas dan menyerap tenaga kerja yang lebih banyak.

Jenis industri kecil maupun menengah yang tumbuh di setiap wilayah berbeda, hal ini dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sumber daya alam, potensi budaya dan sumber daya manusia yang dimiliki. Industri kecil dan menengah dalam hal ini, berupaya membangun ekonomi masyarakat yang cenderung lebih berpusat pada produk lokal yang menjadi keunggulan dan ciri khas dari setiap wilayah. Produk yang dihasilkan dalam industri kecil dan menengah dapat berupa makanan khas, aksesoris, kain atau hasil tenun maupun peralatan rumah tangga. Salah satu industri bermuatan lokal yang telah banyak dikembangkan dan dikenal sejak dulu oleh masyarakat yaitu industri pembuatan genteng Sokka.

Industri genteng Sokka merupakan suatu industri, baik dalam skala kecil maupun menengah, yang banyak tersebar di wilayah Kabupaten Kebumen. Sentra pembuatan genteng Sokka sendiri terdapat di wilayah Kecamatan Sruweng, Kebumen dan Pejagoan. Genteng Sokka dapat dikatakan sebagai salah satu produk unggulan dan menjadi ciri khas Kabupaten Kebumen,



selain produk berupa makanan seperti lanting dan sate ambal serta burung walet sebagai simbol kabupaten ini.

Salah satu industri yang berkembang di pedesaan yang dapat menjadi sumber penghasilan adalah pabrik genteng Sokka “Indah” Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Industri ini memegang peranan penting dalam menciptakan cukup banyak lapangan kerja baru bagi angkatan kerja. Kehadiran industri cukup penting untuk masuk dalam program industrialisasi yang dapat menjembatani kesenjangan sosial ekonomi serta dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berwiraswasta.

Keahlian masyarakat dalam membuat genteng diperoleh sejak masa penjajahan Belanda, berawal dari kebutuhan akan atap bangunan, di antaranya untuk memenuhi kebutuhan atap di beberapa pabrik gula di Jawa. Nama genteng Sokka diambil dari salah satu dusun di Desa Kedawung, Kecamatan Pejagoan yang merupakan tempat di mana industri genteng dari masyarakat pribumi pertama kali berdiri. Di Kecamatan Pejagoan inilah kemudian banyak tersebar industri pembuatan genteng Sokka dengan ratusan bahkan ribuan buruh yang bekerja sehari-hari menggantungkan hidupnya. Setiap harinya ribuan keping genteng mentah dan matang dapat dihasilkan oleh para buruh yang siap didistribusikan ke pelanggan. Salah satu tempat yang menjadi sumber penghasil genteng Sokka di Kecamatan Pejagoan adalah di Desa Pejagoan.

Kelangsungan produksi pada pabrik genteng Sokka sangat ditentukan oleh relasi kerja antara juragan dengan buruh pabrik yang terlibat. Strategi

merupakan pola-pola yang dibentuk oleh berbagai usaha yang direncanakan manusia untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Strategi pelestarian hubungan dalam pabrik di sini diartikan sebagai upaya yang dilakukan buruh untuk mempertahankan kelangsungan hubungannya dengan seseorang untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Kelangsungan relasi kerja sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur yang mengikat individu-individu tersebut dalam suatu jaringan hubungan kerjasama.

Industri yang ada di Desa Pejagoan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen, telah menciptakan suatu relasi kerja antara juragan dengan buruh. Relasi kerja tersebut mencakup dua aspek yaitu aspek normatif dan praktis. Relasi kerja yang bersifat normatif dapat dilihat dari aturan-aturan yang dibuat oleh juragan untuk para buruh serta adanya nilai dan norma yang berlaku di dalam sebuah relasi kerja antara juragan dengan buruh tersebut, lalu bagaimana peraturan yang diberikan juragan kepada buruh di pabrik genteng Sokka Kebumen.

Aspek praktis yang ada di dalam sebuah relasi kerja terdapat dua segi yaitu segi perlakuan juragan terhadap buruh baik secara profesional maupun personal (pribadi). Segi profesional, relasi kerja menyangkut sikap profesional juragan terhadap buruh yang meliputi pengawasan kerja yang dilakukan oleh juragan terhadap cara kerja buruh. Relasi kerja adalah suatu hubungan antara seorang buruh pabrik genteng Sokka “Indah” dengan seorang juragan, yang di dalamnya ditetapkan kedudukan kedua belah pihak

terhadap satu sama lainnya, berdasarkan rangkaian hak dan kewajiban buruh terhadap juragan dan sebaliknya juragan terhadap buruh.

Relasi kerja antara juragan dengan buruh terjadi atas dasar hubungan saling membutuhkan dan menguntungkan, juragan membutuhkan buruh untuk membantu tugasnya dalam kegiatan membuat genteng dari tanah liat, sementara buruh membutuhkan juragan untuk mendapatkan upah atas hasil kerjanya, selain atas dasar saling membutuhkan relasi kerja tersebut juga terjalin atas dasar saling menguntungkan. Hasil yang dihasilkan oleh buruh itu banyak dan berkualitas baik, maka akan berdampak pada juragan tersebut, karena dengan cara kerja buruh yang baik juragan akan dianggap benar-benar menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga dia bisa bertahan lama untuk terus bekerja sebagai juragan dan mendapatkan kesempatan untuk naik golongan di pabrik genteng sokka. Kebijakan-kebijakan atau peraturan-peraturan yang dibuat oleh juragan untuk dipatuhi oleh buruh bertujuan untuk melancarkan kepentingan juragan, sedangkan untuk buruh, bekerja sebagai pekerja.

Konsep tenaga kerja ada juragandan buruh kerja. Hubungan antara juragan dengan buruh terlibat dalam hubungan pekerjaan dan memperlihatkan bahwa berdirinya industri ini sangat berpengaruh besar pada perkembangan perekonomian dalam membuka lapangan pekerjaan yang banyak menyerap tenaga kerja. Adanya lapangan pekerjaan ini dapat meningkatkan perekonomian Desa Pejagoan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Tenaga kerja yang dibutuhkan tidak hanya tenaga kerja laki-laki tetapi juga

tenaga kerja perempuan. Tenaga kerja dalam industri lebih dikenal dengan sebutan buruh. Pembagian jam kerjanya sama, upah yang diterima oleh buruh antara laki-laki dan perempuan juga sama. Aturan yang dibuat oleh perusahaan juga sama antara buruh laki-laki dan buruh perempuan.

Relasi kerja antara juragan dengan buruh berbeda dari pabrik-pabrik genteng Sokka yang mempunyai skala lebih besar. Misal dalam perusahaan yang mempunyai skala kecil, juragan dengan buruh hubungan interaksi terjadi secara langsung. Berbeda dengan perusahaan yang mempunyai skala besar mandor dengan buruh, hubungan interaksi yang terjadi tidak langsung.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis membuat judul

penelitian yaitu “RELASI KERJA ANTARA JURAGAN DENGAN BURUH DI PABRIK GENTENG SOKKA “INDAH” (Studi Kasus di Desa Pejagoan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana relasi kerja yang terjalin antara juragan dengan buruh di pabrik genteng Sokka “Indah” Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana implikasi relasi kerja antara juragan dengan buruh terhadap kesejahteraan buruh yang bekerja di pabrik genteng Sokka “Indah” Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen?

### **C. Tujuan**

1. Mengetahui relasi kerja yang terjalin antara juragan dengan buruh di pabrik genteng Sokka “Indah” Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.
2. Mengetahui implikasi relasi kerja antara juragan dengan buruh terhadap kesejahteraan buruh yang bekerja di pabrik genteng Sokka “Indah” Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

### **D. Manfaat**

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penulisan ini, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan terutama yang berkaitan dengan disiplin ilmu Sosiologi.
  - b. Kajian ini dapat menambah pengetahuan pada mata pelajaran Sosiologi di SMA materi Hubungan Sosial Kelas XI.
  - c. Penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan acuan dan bahan referensi dalam pengembangan terhadap penelitian-penelitian yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini sebagai ajang latihan dalam hal relasi kerja antara juragan dengan buruh di pabrik genteng Sokka “Indah”.
- b. Bagi pembaca pada umumnya, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang masyarakat setempat tentang relasi kerja antara juragan dengan buruh di pabrik genteng Sokka “Indah”.
- c. Bagi industri, sebagai wacana dalam pengembangan kuantitas dan kualitas industri genteng Sokka “Indah” di Desa Pejagoan.
- d. Bagi pemerintah, sebagai dasar pengambilan keputusan dan aturan-aturan terutama mengenai industri kecil dalam menanggulangi kemiskinan dengan menyediakan peluang kerja alternatif.

## E. Batasan Istilah

Batasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah dalam judul penelitian ini. Batasan istilah dimaksudkan pula untuk memberi ruang lingkup objek penelitian agar tidak terlalu luas. Penulis menjelaskan beberapa istilah yang dimaksud dalam penelitian, sebagai berikut:

### 1. Relasi Kerja

Menurut Damsar (2002) bahwa relasi kerja merupakan jaringan sosial atau suatu rangkaian hubungan yang teratur atau kelompok hubungan sosial yang sama diantara individu-individu atau kelompok-

kelompok. Menurut Soepomo (2001) relasi kerja adalah suatu hubungan antara seorang buruh dengan seorang juragan, yang di dalamnya ditetapkan kedudukan kedua belah pihak itu terhadap satu sama lainnya, berdasarkan rangkaian hak dan kewajiban buruh terhadap juragan dan sebaliknya juragan terhadap buruh.

Relasi kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah relasi kerja antara juragan dengan buruh di pabrik genteng Sokka “Indah” Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

## 2. Juragan atau pemilik perusahaan

Juragan pabrik genteng Sokka termasuk dalam kategori pemberi kerja dan dalam hal ini juga adalah seorang pengusaha. Dalam Undang-Undang No 13 Th. 2003 pasal 1 ayat 4 dijelaskan jika pemberi kerja adalah orang perseorangan, pengusaha, badan hukum atau badan-badan yang mempekerjakan tenaga kerja dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain. Menurut Karl Marx tentang nilai lebih, disebutkan bahwa juragan di sini merupakan kelompok yang memiliki dan menikmati nilai lebih.

Juragan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemilik perusahaan atau seseorang yang mempunyai nilai lebih yang mempekerjakan para buruh untuk bekerja dan bertugas mengawasi cara kerja buruh dalam proses pembuatan genteng serta memberikan upah kepada buruh di Desa Pejagoan.

### 3. Buruh

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 buruh adalah setiap individu yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Imbalan atas suatu pekerjaan yang telah dilakukan dapat berupa uang maupun berbentuk suatu barang. Menurut Mustofa (2008) buruh adalah seseorang dalam arti individu yang terkait dengan proses ketenagakerjaan. Menurut Hamalik (2007) buruh adalah sumber daya manusia yang memiliki potensi, ketrampilan yang tepat guna, berpribadi dalam kategori tertentu untuk bekerja dan berperan serta dalam pembangunan sehingga berhasil bagi dirinya dan masyarakat secara keseluruhan.

Buruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang bekerja di pabrik genteng Sokka “Indah” Pejagoan yang berusia sekitar 25 tahun hingga 50 tahun, dan berasal dari beberapa Desa yang berada di sekitar pabrik genteng sokka seperti, Desa Legok Pejagoan, Desa Kedawung yang masih merupakan bagian dari Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

### 4. Pabrik Genteng Sokka

Pabrik / factory adalah tempat dimana faktor-faktor produksi seperti manusia, mesin, alat, material, energi, uang atau modal, informasi dan sumber daya alam (tanah, air, mineral) yang dikelola secara bersama-sama dalam suatu produk atau jasa secara efektif, efisien dan aman (*pustakaserpong.com*). Genteng Sokka merupakan



suatu produk yang telah dihasilkan melalui proses yang dilakukan secara panjang.

Pabrik genteng Sokka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu pabrik yang mempunyai kualitas paling bagus dibandingkan dengan pabrik-pabrik genteng yang lain di Desa Pejagoan. Berkualitas bagus karena dari bahan-bahan awal pembuatan genteng itu sendiri yaitu berasal dari tanah liat yang diambil dari pekarangan milik sendiri. Pabrik genteng Sokka terletak di Desa Pejagoan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Akses jalan dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan angkutan desa maupun ojek.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Kajian pustaka berisi tentang hasil penelitian sebelumnya yang kemudian digunakan untuk pembandingan dan acuan dalam penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah beberapa judul penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan :

Penelitian yang dilakukan oleh Rustinsyah (2009) tentang pola hubungan patron klien sebagai strategi pengembangan ternak sapi perah. Subjek dari penelitian tersebut adalah pemelihara dengan pemilik sapi perah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan konsep patron klien sebagai analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola hubungan patron klien di kalangan peternak terjadi antara pemelihara ternak dan pemilik ternak, peternak kaya dan buruh tetap, peternak dan koperasi susu. Hubungan pemelihara dan pemilik sapi perah dengan sistem bagi hasil umumnya berlangsung lama karena dibangun oleh keduanya. Pemelihara ternak berusaha merawat ternak dengan baik agar memberikan keuntungan, demikian pula pemilik ternak memberikan pinjaman uang apabila pemelihara ternak (klien) sedang membutuhkan.

Penelitian Rustinsyah ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni sama-sama meneliti hubungan patron

klien. Hubungan patron klien diantara mereka umumnya sengaja dilakukan. Letak perbedaan adalah jika dalam jurnal tersebut yang diteliti adalah pemelihara dengan pemilik sapi, sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah juragan dengan buruh pabrik genteng Sokka. Metode penelitian Rustinsyah yang digunakan dalam jurnal ini adalah deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Sajida (2009) yang meneliti tentang relasi kerja mandor dan buruh pemetik teh di Perkebunan Teh Kaligua Kabupaten Brebes. Terfokus pada relasi kerja yang terjalin antara mandor dan buruh pemetik teh serta konsekuensi dari relasi kerja mandor dan buruh pemetik teh. Subjek dari penelitian tersebut adalah mandor dan buruh pemetik teh. Metode yang digunakan metode penelitian kualitatif dan landasan teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori kesadaran kelas yang berasal dari George Lukacs sebagai analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi kerja yang terjalin antara mandor dan buruh pemetik teh bersifat asimetris yang menempatkan buruh pada posisi yang paling rendah dalam proses produksi. Relasi kerja yang asimetris tersebut menciptakan relasi kerja yang tidak seimbang antara mandor dan buruh pemetik teh di Perkebunan Kaligua dan relasi kerja yang asimetris menciptakan ketidakadilan dan dominasi mandor terhadap buruh pemetik teh. Kesadaran kelas buruh

pemetik hanya bersifat semu, sehingga konsekuensi kerja dan upah yang rendah dengan resiko kerja yang tinggi.

Penelitian Sajida mempunyai persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama meneliti relasi kerja yang terjalin pada industri. Letak perbedaan adalah pada teori yang digunakan Sajida yakni teori kesadaran kelas yang berasal dari George Lukacs, sedangkan yang penulis gunakan adalah konsep patron klien untuk menganalisis data.

Penelitian yang dilakukan oleh Riyanti (2011) tentang pola hubungan kerja antara difabel dengan non difabel di pabrik Kembang Api Karanganyar. Metode yang digunakan Riyanti adalah deskriptif kualitatif dan landasan teori yang digunakan yakni teori sosiologi yang mengarah pada disiplin ilmu yakni paradigma atau teori pertukaran untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola hubungan kerja antara difabel dengan non difabel mempunyai kedekatan, baik pengusaha dengan tenaga kerja maupun antar sesama tenaga kerja. Hubungan kerja yang terjadi di pabrik kembang api antara majikan buruh ini bersifat kekeluargaan. Terjadi pertukaran tenaga kerja dan modal antara tenaga kerja dengan pengusaha, tenaga kerja dengan bermodalkan tenaga kerja pada pengusaha yang berupa upah.

Penelitian Riyanti mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yakni sama-sama meneliti hubungan kerja yang terjadi di industri-industri kecil di pedesaan. Perbedaan terletak pada subjek yang diteliti adalah antara difabel dengan non difabel, sedangkan dalam penelitian

yang penulis lakukan adalah antara juragan dengan buruh pabrik. Selain itu teori yang digunakan dalam penelitian Riyanti tersebut adalah teori sosiologi yang mengarah pada disiplin ilmu yakni paradigma atau teori pertukaran. Teori yang penulis gunakan adalah konsep patron klien James C. Scott sebagai analisis data.

Penelitian yang relevan juga telah dilakukan oleh Suprihatin (2007) tentang hubungan patron klien antara pedagang “Nasi Kucing” di Kota Yogyakarta. Subjek dari penelitian tersebut adalah pedagang nasi kucing di Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan konsep patron klien Scott (1972) untuk menganalisis data. Hasil dari penelitian tersebut adalah juragan selaku pemilik modal (patron) tidak hanya menyediakan warung dan temoat tinggal bagi pedagangnya (klien). Juragan juga memberikan bahan baku, modal usaha, menyewakan perlengkapan berdagang, mencarikan lokasi dan memberikan perlindungan dari ancaman elit kota. Pedagang kecil seperti warung angkringan di tengah kota memang sering dianggap mengganggu ketertiban dan keindahan kota, sehingga mereka tidak jarang harus melakukan petak umpet dengan Satpol PP agar tidak dijaring razia penertiban. Hubungan patronase yang terjadi dikalangan pedagang nasi kucing dan juragan ini terjadi dengan dipengaruhi oleh sumber daya untuk usaha. Hubungan yang terjalin antara keduanya umumnya tidak berjalan terlalu lama. Hanya sampai sekitar 5 tahunan saja. Klien yang telah mandiri akan menjadi patron bagi kliennya yang baru.

Hubungan klien dengan mantan majikan tetap baik, dan klien umumnya akan tetap membantu ketika mantan majikannya membutuhkan bantuan.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama meneliti hubungan kerja yang terjadi di industri-industri kecil. Letak perbedaan subjek yang diteliti Suprihatin yakni pedagang nasi kucing di Yogyakarta, sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah juragan dengan buruh pabrik Sokka “Indah” Kebumen.

Penelitian yang dilakukan oleh Kenny (1987) tentang hubungan patronklien antara majikan dengan pekerja lapangan yang dilihat dari pandangan antropologi. Subjek dari penelitian tersebut adalah majikan dengan buruh. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan konsep yang digunakan yakni konsep patron klien untuk menganalisis data. Hasil dari penelitian Kenny menunjukkan bahwa hubungan patron klien antara majikan dengan buruh, sempat ada kontra namun dapat diselesaikan dengan baik, kontra tersebut berawal dari kebudayaan yang berbeda. Untuk turun di lapangan pewawancara menggunakan kajian etnografi.

Penelitian Kenny mempunyai persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama meneliti tentang hubungan kerja. Perbedaan terletak pada fokus yang dilihat dari pandangan antropologi, sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan dilihat secara menyeluruh tidak hanya pada antropologi saja namun pada sisi sosiologi juga.

Penelitian yang relevan juga sudah diteliti oleh Morgan (2010) tentang hubungan patron klien antara orangtua dengan anak dalam rumah tangga di Kano, Nigeria. Subjek dari penelitian Morgan adalah orangtua dan anak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan menggunakan konsep patronklien untuk menganalisis data. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan patron klien antara orangtua dengan anak dalam hubungan sosial orangtua berperan sebagai pelindung, dengan layanan yang menjanjikan agar nantinya dapat memperoleh prospek pekerjaan yang lebih baik. Dalam hubungan patron klien tersebut juga terdapat hubungan gender yang didominasi laki-laki daripada perempuan.

Penelitian di atas mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan terletak pada subjek yakni sama-sama meneliti tentang hubungan kerja, namun peneliti tidak hanya meneliti pada relasi kerja, tetapi juga pada implikasi relasi kerja antara juragan dan buruh pabrik Sokka Kebumen. Perbedaannya terletak pada fokus yakni penelitian Morgan fokus pada relasi kerja orangtua dan anak, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan fokus pada relasi kerja juragan dan buruh pabrik.

## **B. Kerangka Konseptual**

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan konsep patron klien. Hubungan patron klien merupakan hubungan yang berjalan tidak seimbang yaitu pihak yang satu lebih banyak memberi dan pihak yang lain

banyak menerima. Menurut Scott dalam Ahimsa (1988) bahwa hubungan patron klien merupakan hubungan antara dua individu yang sebagian besar melibatkan persahabatan instrumental. Individu yang lebih tinggi kedudukan sosial ekonominya (patron) menggunakan pengaruh dan sumber dayanya untuk memberikan perlindungan atau keuntungan atau kedunya kepada individu yang lebih rendah kedudukannya (klien). Yang pada gilirannya klien akan membalas pemberian tersebut dengan memberikan dukungan yang umum dan bantuan, termasuk jasa-jasa pribadi kepada patron.

Menurut Scott (1983, 43) mengemukakan jika seorang klien yang mengandalkan patronnya, maka atas dasar timbal balik, memberikan hak atas tenaga kerja dan sumber daya sendiri. Dan patron akan mengharapkan hal yang sama apabila menghadapi kesulitan dan apabila ia mampu memberikan pertolongan. Klien yang mengandalkan perlindungan patron, juga berkewajiban untuk menjadi anak buahnya yang setia dan selau siap melakukan pekerjaan yang diberikan kepadanya.

Menurut Scott dalam Ahimsa (1988, 2-3) hubungan patron klien dapat berjalan terdapat unsur-unsur didalamnya, unsur pertama adalah bahwa apa yang diberikan oleh satu pihak adalah sesuatu yang berharga dimata pihak lain, entah pemberian itu berupa barang atau jasa maupun bentuk lain. Pemberian ini pihak kedua merasa mempunyai kewajiban untuk membalasnya, sehingga terjadi hubungan timbal balik. Kedua, adanya unsur



timbang balik artinya dengan pemberian itu pihak penerima merasa mempunyai kewajiban untuk membalasnya.

Scott dalam Ahimsa (1988: 2-3) mengemukakan ciri hubungan patron klien yang membedakan dengan hubungan sosial lain. Ciri pertama: adanya ketidaksamaan (*inequality*) dalam pertukaran. Ketidaksamaan terjadi karena juragan (patron) berada dalam posisi pemberi barang atau jasa yang sangat diperlukan bagi buruh (klien) dan keluarganya supaya dapat tetap hidup. Seorang buruh mempunyai rasa wajib membalas akibat pemberian tersebut, selama pemberian ini masih mampu memenuhi kebutuhan klien yang pokok. Apabila seorang klien merasa apa yang diberikan tidak dibales oleh juragan (orang yang mempunyai status tinggi), klien akan melepaskan diri dari hubungan tanpa meminta sangsi apapun. Seorang juragan yang masuk hubungan pertukaran yang tidak seimbang (*unequal*), dimana klien tidak mampu membalas sepenuhnya. Suatu hutang kewajiban membuatnya tetap terikat pada patron.

Ketidaksamaan akan lebih tepat dipandang dari sisi kelebihan patron dalam hal status, posisi, kekayaan, sedangkan barang ataupun jasa yang dipertukarkan akan mempunyai nilai seimbang. Terjadi karena nilai barang dan jasa itu sangat ditentukan oleh para pelaku pertukaran itu, jika barang dan jasa makin dibutuhkan maka makin tinggi pula nilai barang itu baginya.

Ciri kedua adalah adanya sifat tatap muka (*face-to-face character*) yang maksudnya hubungan patron klien menunjukkan sifat pribadi terdapat didalamnya, yaitu hubungan yang didasari rasa saling percaya dan rasa

dekat. Hubungan timbal balik yang berlangsung terus menerus akan memunculkan rasa simpatik diantara kedua pelaku, yang selanjutnya membangun rasa saling percaya dan rasa dekat. Adanya rasa saling percaya ini klien dapat mengharapkan jika patron akan membantunya ketika dirinya dalam keadaan kesulitan, jika dia memerlukan modal dan lain sebagainya. Patron juga mengharapkan dukungan dari kliennya apabila suatu saat dia memerlukannya. Hubungan ini bersifat instrumental, keduanya tetap memperhitungkan untung rugi dari hubungan tersebut.

Ciri ketiga adalah sifatnya luwes dan meluas (*diffuse flexibility*) artinya dalam relasi, bantuan yang diminta patron bermacam-macam, mulai membantu memperbaiki rumah, mengelola tanah, sampai kekampaye politik. Klien mendapat bantuan tidak hanya pada saat mengalami musibah, tetapi juga bila mengalami kesulitan mengurus sesuatu. Hubungan ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan oleh kedua belah pihak sekaligus sebagai jaminan sosial, oleh karena itu relasi ini dapat memberikan rasa tentram pada para pelakunya.

Berdasarkan uraian yang ada, klien berada dipihak yang dirugikan, namun sebenarnya dilihat dari pihak klien itu sendiri tidaklah demikian. Adanya ikatan vertikal dengan patronnya itu dapat merupakan persekutuan adil yang paling berharga dibandingkan dengan hubungan-hubungan sosial lainnya yang dimiliki dengan orang-orang yang sama statusnya dengan dirinya. Antara patron klien yang sama statusnya, pelaku harus mengimbangi pemberian yang didapatnya dengan cara memberikan sesuatu

dengan jumlah nilai setidaknya sama dengan apa yang telah diterimanya, atau kalau tidak maka klien akan dikucilkan dari kehidupan sosial masyarakat.

Menurut Scott, arus patron ke klien berkaitan dengan kehidupan petani antara lain : pertama: penghidupan subsistensi dasar yaitu pemberian pekerjaan tetap atau tanah untuk bercocok tanam, kedua: jaminan krisis subsistensi, patron menjamin dasar subsistensi bagi kliennya dengan menyerap kerugian-kerugian yang ditimbulkan oleh permasalahan pertanian (paceklik dan lain-lain) yang akan mengganggu kehidupan klien, ketiga: perlindungan dari tekanan luar, keempat: makelar dan pengaruh. Patron selain menggunakan kekuatan untuk melindungi klien, klien juga akan menggunakan kekuatannya untuk menarik keuntungan/hadiah dari klien sebagai imbalan atas perlindungannya, dan kelima: jasa patron secara kolektif. Secara internal patron sebagai kelompok dapat melakukan fungsi ekonomis secara kolektif, yaitu mengelola berbagai bantuan secara kolektif bagi klien.

Arus dari klien ke patron adalah jasa atau tenaga yang berupa keahlian teknis bagi kepentingan patron. Adapun jasa-jasa tersebut berupa jasa pekerjaan dasar/pertanian, jasa tambahan bagi rumah tangga, jasa domestik pribadi, pemberian makanan secara periodik dan lain-lain.

Bagi klien, unsur kunci yang memengaruhi tingkat ketergantungan dan plagitimasiannya kepada patron adalah perbandingan antara jasa yang diberikan kepada patron dan hasil/jasa yang diterimanya. Makin besar nilai

yang diterimanya dari patron dibanding biaya yang harus dikembalikan, maka makin besar kemungkinan melihat ikatan patron klien itu menjadi sah dan legal.

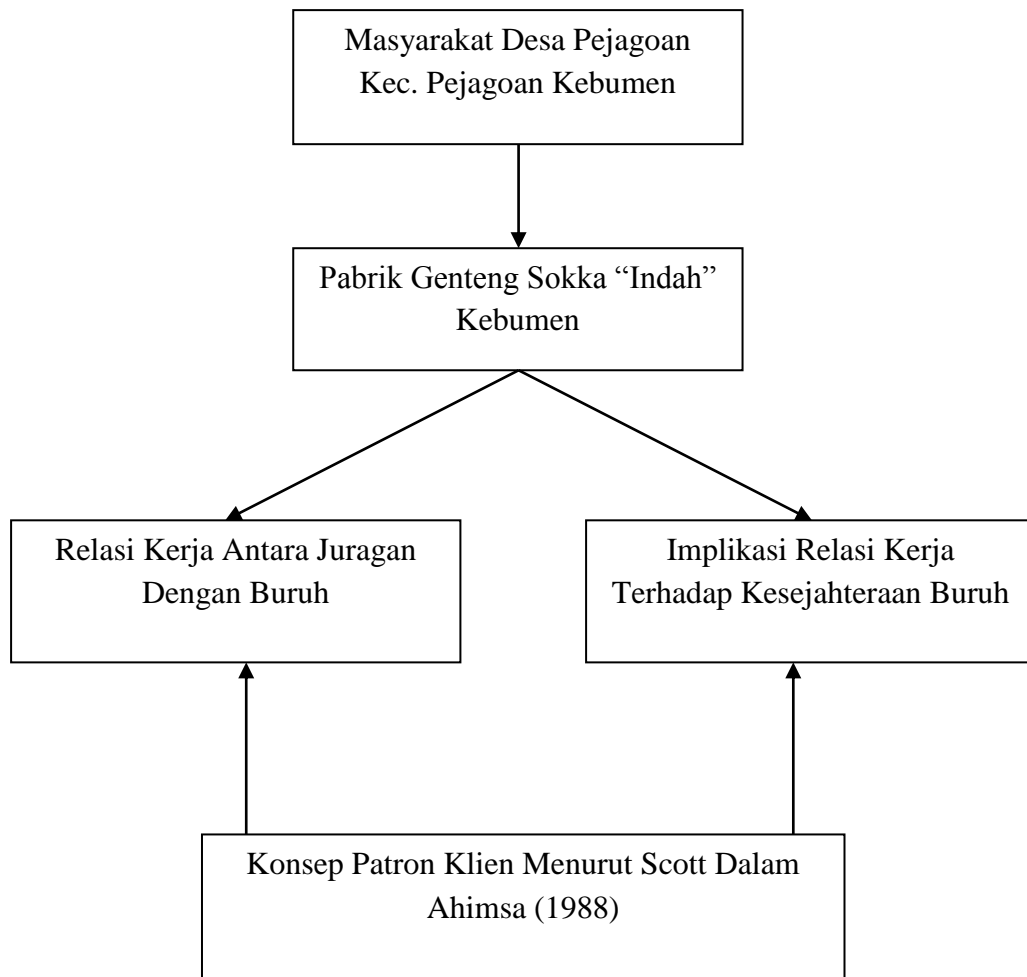
Menurut Ahimsa (2003:24) patron-klien adalah hubungan yang terjadi antara individu-individu yang berbeda status sosial ekonominya yaitu pihak yang satu lebih banyak memberi dan pihak lain lebih banyak menerima, diantara pihak satu (patron) dan pihak lain (klien) sama-sama saling membutuhkan. Agar hubungan patron-klien dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan unsur di dalamnya, yaitu: Pertama, yang telah diberikan oleh satu pihak adalah sesuatu yang berharga dimata pihak lain, baik pemberian itu berupa barang ataupun berupa jasa. Kedua, hubungan timbal-balik yang artinya dengan pemberian itu pihak penerima merasa mempunyai kewajiban untuk membalasnya. Hubungan patron klien yang terjadi dalam industri kecil pabrik genteng Sokka “Indah” Kabupaten Kebumen, yaitu hubungan antara dua orang atau lebih, di mana seorang yang mempunyai kedudukan yang lebih tinggi (patron) dan kedudukan rendah (klien), pada akhirnya terjadi suatu kegiatan membalas budi dengan dukungan dan tenaga.

Penulis menggunakan konsep ini untuk melihat secara menyeluruh bentuk relasi kerja yang terjalin antara juragan dengan buruh di pabrik genteng Sokka “Indah” Kebumen. Para buruh sebenarnya menyadari bahwa buruh telah dieksploitasi oleh juragan dengan peraturan yang sudah dibuat oleh juragan. Eksploitasi tersebut dapat digambarkan dari adanya penentuan

upah yang diberikan oleh pihak pabrik kepada buruh. Upah buruh pabrik terbilang rendah dan tidak sebanding dengan tenaga yang sudah dikeluarkan oleh buruh. Buruh pabrik genteng Sokka menyadari hal tersebut sebagai sesuatu yang wajar karena sudah terjadi secara turun temurun sejak pabrik genteng Sokka ada.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir memberikan sekilas gambaran mengenai inti dari alur pikiran yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isinya. Kerangka berpikir ini ditarik berdasarkan landasan teori yang lebih lanjut akan menjadi bingkai yang mendasar pada pemecahan masalah. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian inilah adalah sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka berfikir

Masyarakat Desa Pejagoan khususnya perempuan bekerja sebagai buruh pabrik genteng Sokka “Indah” di Kabupaten Kebumen. Di dalam pabrik Sokka ini kedudukan tertinggi dipegang oleh kepala pabrik itu sendiri beserta dengan stafnya yang mengatur segala macam peraturan perusahaan. Faktor yang paling utama dalam pabrik yaitu terletak pada faktor produksi yang berada dalam bagian pembuatan genteng yang dikepalai oleh juragan, kemudian setiap peraturan yang berlaku di pabrik Sokka akan disampaikan oleh juragan yang nantinya akan dikoordinasikan kepada para pekerja pabrik,

selanjutnya oleh juragan akan mensosialisasikan kembali kepada buruh pabrik genteng Sokka yang berinteraksi secara langsung yang akan menciptakan suatu hubungan kerja atau yang disebut dengan relasi kerja. Relasi kerja tersebut akan membuat juragan mendominasi sistem kerja yang ada dalam relasi kerja antara juragan dengan buruh pabrik genteng Sokka yang akan dianalisis menggunakan konsep patron klien. Dari hasil analisis tersebut akan diketahui mengenai implikasi relasi kerja yang terjalin antara juragan dengan buruh terhadap kesejahteraan buruh yang bekerja di pabrik genteng Sokka “Indah” Kebumen.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penggunaan metode penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan, memahami dan mengungkap secara komprehensif tentang “Relasi Kerja Antara Juragan Dengan Buruh Di Pabrik Genteng Sokka “Indah” (Studi Kasus di Desa Pejagoan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen). Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif juga didasarkan pada pengolahan data yang dilakukan dalam bentuk kata-kata dan tidak berbentuk angka, karena hasil penelitian dalam penelitian ini bersifat deskriptif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena penulis ingin mengungkap secara mendalam tentang relasi kerja antara juragan dengan buruh di pabrik Genteng Sokka “Indah” Kebumen yang meliputi bentuk relasi kerja dan bentuk relasi sosial antara juragan dengan buruh.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di pabrik genteng Sokka “Indah” Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Pemilihan lokasi tersebut terdapat pabrik genteng yang mempunyai kualitas paling bagus di Desa Pejagoan Kabupaten Kebumen. Kehidupan sosial masyarakat Desa Pejagoan sama seperti kelompok masyarakat lain pada umumnya, masing-masing anggota masyarakat saling berinteraksi satu sama lain dalam setiap pemenuhan kebutuhan hidup. Alasan



lain penulis memilih lokasi di pabrik genteng Sokka karena mempunyai karyawan atau buruh pabrik paling banyak diantara pabrik-pabrik genteng Sokka yang lain.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana relasi kerja yang terjadi antara juragan dengan buruh dan implikasi relasi kerja antara juragan dengan buruh terhadap kesejahteraan buruh yang bekerja di pabrik genteng Sokka “*Indah*” Kebumen yang meliputi:

1. Profil Buruh Pabrik Genteng Sokka “*Indah*”
2. Pola Kerja
3. Sistem Upah
4. Pola Interaksi
5. Implikasi terhadap Kesejahteraan Buruh

Fokus penelitian ini mempermudah dalam menggali data di lapangan agar hasil data yang diperoleh lebih terpusat dan terarah dengan rumusan permasalahan yang sudah dibuat dengan data yang ditentukan yaitu relasi kerja antara juragan dengan buruh di pabrik genteng Sokka “*Indah*” Kebumen.

### **D. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber sebagai berikut :

## 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sumber data primer ini penulis dapatkan dari data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi. Wawancara dan observasi bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan rumusan masalah.

Sumber data penelitian primer, terdiri dari subjek penelitian dan informan. Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pemilik pabrik genteng Sokka dan buruh pabrik. Sedangkan informan terbagi menjadi dua yaitu informan utama dan informan pendukung.

**Tabel1. Daftar Nama Informan Utama**

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
1.	Bapak Nurokhman	Laki-laki	28 tahun	Asisten pabrik
2.	Bapak Mislam	Laki-laki	48 tahun	Juragan pabrik
3.	Bapak Slamet	Laki-laki	45 tahun	Juragan pabrik
4.	Ibu Mumpuni	Perempuan	48 tahun	Buruh pabrik
5.	Ibu Umi Yati	Perempuan	38 tahun	Buruh pabrik
6.	Ibu Waryanti	Perempuan	35 tahun	Buruh pabrik

Sumber: Data Penelitian

Alasan penulis memilih individu dalam tersebut dikarenakan variasi pekerjaan yaitu sebagai juragan dan buruh pabrik genteng Sokka selain itu, individu-individu dalam tabel tersebut memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Penelitian ini penulis memilih pemilik pabrik genteng Sokka beserta buruhnya untuk menjadi informan berdasarkan persebaran daerah usaha yang dapat mewakili data di Desa Pejagoan. Lokasi pabrik genteng Sokka yang dikelola oleh informan yang dipilih, berada di lingkungan RW yang berbeda. Pabrik genteng Sokka Bapak Slamet berada di RW 3, pabrik genteng Sokka cap “Indah” Bapak Mislam berada di RW 5 dan pabrik genteng Sokka Bapak Kholani berada di RW 4.

Alasan lain memilih keenam informan tersebut karena informasi yang diperoleh dari keenam informan tersebut paling banyak dan cenderung sama dengan pendapat para informan yang lainnya. Berikut adalah profil singkat informan utama:

Bapak Nurokhman adalah salah satu anak dari pemilik pabrik genteng Sokka “Indah” Kebumen yang terletak di RW 5. Pemilik asli pabrik genteng Sokka ini adalah ayahnya yang bernama Mislam. Namun sudah sejak lama sebagian pabriknya diwenangkan oleh Bapak Nurokhman dan ayahnya hanya mengawasi saja.

Bapak Mislam adalah pemilik pabrik genteng Sokka yang penulis teliti yang terletak di desa Pejagoan RW 5 dan dibantu oleh anaknya untuk mengawasi sebagian pabrik milik pak Mislam tersebut. Usaha ini dimulai pada tahun 1990 dan sampai berproduksi hingga saat ini.

Bapak Slamet adalah pemilik pabrik genteng Sokka yang sudah berdiri sejak 20 tahun. Sejak awal berdirinya pabrik genteng Sokka ini sampai

sekarang dikelola langsung oleh bapak Slamet dan dibantu oleh para buruhnya.

Ibu Mumpuni merupakan seorang buruh yang sudah bekerja kepada juragan selama 20 tahun. Ibu Umi Yati juga seorang buruh pabrik genteng Sokka yang sudah bekerja selama 15 tahun. Ibu Waryanti merupakan seorang buruh yang sudah ikut juragan selama 10 tahun.

Memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari informan utama, penulis juga memerlukan informan pendukung untuk mendukung data. Berikut adalah daftar nama informan pendukung dalam penelitian ini:

**Tabel 2. Daftar Nama Informan Pendukung**

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
1.	Bapak Jumadi	Laki-laki	40 tahun	Buruh pabrik
2.	Ibu Yumini	Perempuan	30 tahun	Buruh pabrik
3.	Ibu Badriah	Perempuan	40 tahun	Buruh pabrik
4.	Bapak Amin	Laki-laki	48 tahun	Ketua RW 5
5.	Ibu Aswati	Perempuan	36 tahun	Buruh pabrik
6.	Ibu Agustina	Perempuan	35 tahun	Warga dan staf Kelurahan

Sumber: Data Penelitian

Individu-individu tersebut dijadikan sebagai informan pendukung, karena dalam memperoleh informasi mengenai fokus penelitian tidak semuanya diperoleh dari informan utama, sehingga informan pendukung dibutuhkan untuk melengkapi data. Data yang diperoleh dari informan

pendukung antara lain berupa hasil wawancara mengenai hal-hal berkaitan dengan fokus penelitian yang tidak bisa diperoleh dari informan utama.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur yang relevan dan mendukung penelitian meliputi artikel mengenai pabrik genteng Sokka “Indah” yang diperoleh dari berbagai sumber. Diantaranya adalah data monografi yang diperoleh dari kantor Kelurahan Pejagoan, catatan statistik Kelurahan Pejagoan yang diperoleh dari BPS Kabupaten Kebumen, dan yang terakhir diperoleh dari beberapa artikel mengenai pabrik genteng Sokka “Indah” di Desa Pejagoan Kecamatan Pejagoan yang dimuat dalam koran.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu tentang relasi kerja dan posisi buruh yang terjalin antara juragan dengan buruh pabrik yang bekerja di pabrik genteng Sokka. Teknik observasi dilaksanakan melalui pengamatan secara partisipan, penulis melibatkan diri dalam aktivitas juragan dengan buruh yang bekerja di pabrik genteng Sokka. Dalam penelitian ini dilakukan dua tahap dalam observasi, yaitu.

#### a. Observasi Tahap Awal

Tahap observasi awal merupakan tahap observasi yang dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk memperoleh gambaran atau informasi yang

digunakan sebagai landasan observasi selanjutnya. Observasi dilakukan dengan cara mengamati berbagai hal yang menjadi fokus dalam penelitian.

Tahap observasi awal dimulai pada tanggal 11 Februari 2015 sampai dengan 19 Februari 2015, pada saat tahap observasi awal penulis belum mendapatkan surat ijin penelitian. Observasi dilakukan secara sekilas saja dan data awal yang diperoleh hanya merupakan data yang belum lengkap yang hanya bersifat sementara. Hal-hal yang diobservasi tersebut tidak lepas dari beberapa pokok permasalahan yang dibahas berupa: mengamati kondisi geografis pabrik genteng sokka dan kegiatan juragan dengan buruh pabrik selama bekerja di pabrik genteng Sokka “Indah”.

#### b. Observasi Tahap Lanjut

Observasi tahap lanjut dilakukan dengan melengkapi atau menyempurnakan data atau informasi yang telah diperoleh pada observasi awal. Berbagai hal yang dilakukan selama proses observasi juga sama dengan tahap observasi awal, akan tetapi dalam tahap ini dilakukan dengan lebih sistematis dan sudah mendapatkan surat ijin penelitian. Observasi tahap lanjut ini dimulai pada tanggal 5 April 2015 sampai dengan 4 Mei 2015.

## 2. Teknik Wawancara

Penelitian ini digunakan teknik wawancara terbuka yaitu wawancara yang dilakukan secara terbuka, akrab dan penuh dengan kekeluargaan, untuk memperoleh data agar sesuai dengan pokok permasalahan yang diajukan maka dalam wawancara digunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian. Penulis juga

menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam, karena penulis ingin mengungkap berbagai informasi tentang alasan seorang buruh memilih untuk bekerja sebagai buruh pabrik genteng dengan upah relatif rendah, penulis juga ingin mengetahui perlakuan juragan secara profesional dan personal terhadap buruh serta penulis ingin mengetahui bagaimana kegiatan yang dilakukan buruh selama bekerja di pabrik genteng Sokka.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepadasatu juragan pabrik dan satu asisten pabrik, dilakukan pada tanggal 7 April 2015 sampai dengan 10 April 2015. Wawancara dilakukan di pabrik genteng Sokka pada saat para juragan tidak dalam keadaan sibuk, hal ini bertujuan agar wawancara dapat dilakukan dengan cara mendalam dan detail, sehingga data yang diperoleh dapat lebih bisa menggambarkan keadaan yang ada di Lapangan.

Wawancara dengan buruh pabrik dilaksanakan pada tanggal 14 April 2015 sampai dengan 21 April 2015. Wawancara dilakukan di pabrik genteng Sokka “Indah” pada saat buruh pabrik bekerja mencetak genteng menggunakan mesin press sehingga penulis dalam melakukan wawancara mengikuti kegiatan buruh pabrik, karena waktu istirahat yang disediakan sangat terbatas, hal tersebut bertujuan agar penulis memperoleh data yang lengkap dan mendalam untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

Wawancara dengan buruh pabrik yang dilakukan di Rumah buruh adalah tanggal 16 April 2015 sampai dengan tanggal 18 April 2015, hal tersebut dilakukan kerana pada saat wawancara di pabrik genteng Sokka buruh

cenderung menutupi data yang sebenarnya karena berada di bawah tekanan juragan pabrik.

Wawancara dengan 3 orang sebagai informan ini dilakukan pada tanggal 24 April 2015 sampai dengan 25 April 2015 yang dilakukan dimasing-masing rumah informan. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menambah data dan menguatkan data yang diperoleh penulis di Lokasi Penelitian.

Kendala yang dialami penulis dalam melakukan wawancara dengan buruh pabrik adalah buruh pabrik tidak dapat mengungkapkan data yang khususnya berkaitan dengan sikap juragan terhadap buruh pabrik selama proses bekerja, karena pada saat wawancara buruh pabrik berada di bawah tekanan juragan sehingga buruh pabrik tidak berani untuk mengungkapkan data yang sebenarnya, selain itu juga waktu istirahat buruh yang sangat sedikit yaitu 30 menit yang digunakan untuk makan, sehingga membuat penulis kesulitan menemukan waktu yang tepat untuk melakukan wawancara secara mendalam.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Basrowi dan Suwandi, 2008). Dokumentasi dalam penelitian ini penulislakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan profil atau gambaran umum Desa Pejagoan, foto-foto proses produksi genteng Sokka “Indah”, sehingga data tersebut dapat digunakan untuk mendukung kelengkapan data penelitian. Dokumentasi berupa foto-foto proses produksi genteng Sokka juga



penulis peroleh dari dokumentasi yang dimiliki oleh anak pemilik industri genteng Sokka “Indah”. Dokumentasi lain yaitu berkaitan dengan data-data kependudukan yang terkait dengan kajian penelitian penulis peroleh dari data di pemerintahan DesaPejagoan.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Triangulasi ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan juragan dengan buruh pabrik genteng Sokka. Hasil wawancara dengan Ibu Yumini (30 tahun) pada tanggal 14 April 2015 pukul 09.00 wib tentang jam kerja buruh pabrik, diperoleh data bahwa jam kerja buruh pabrik berakhir lebih dari pukul 13.00 wib. Data tersebut penulis bandingkan dengan hasil observasi pada tanggal 15 April 2015 pukul 09.00 – 13.30 wib. Data yang diperoleh dari hasil observasi berbeda dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. Data dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa jam kerja buruh pabrik genteng sokka tidak selalu berakhir pada pukul 13.00 wib, akan tetapi lebih dari pukul 13.00 wib bahkan terkadang sampai dengan pukul 13.30 wib. Penulis menguji keabsahan data dengan melakukan wawancara dengan Bapak Manto (36

tahun), data yang diperoleh adalah memang jam kerja karyawan pabrik adalah 8 jam, akan tetapi untuk karyawan yang sudah lama tergantung pada keadaan buruh pabrik tersebut. Berdasarkan hasil perbandingan diketahui bahwa data yang diperoleh dari hasil observasi berbeda dengan hasil wawancara yang telah dilakukan.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Hasil wawancara dengan buruh pabrik yaitu Ibu Umi Yati (43 tahun) pada tanggal 17 April 2015 pukul 11.00 wib pada saat di pabrik genteng sokka dengan sikap juragan terhadap buruh pabrik, Ibu Umi Yati mengungkapkan bahwa Pak Juragan selalu bersikap baik kepada para buruh pabrik. Penulis menguji keabsahan data tersebut dengan melakukan wawancara ulang di Rumah Ibu Umi Yati pada tanggal 24 April 2015 pukul 15.30 wib dengan situasi santai ibu Umi Yati menceritakan bahwa sebenarnya Pak Juragan bersikap tegas kepada para buruh pabrik, dapat disimpulkan bahwa data yang sah dalam permasalahan ini adalah data yang menyatakan bahwa juragan pabrik bersikap tegas kepada buruh pabrik karena data ini diambil dalam keadaan santai dan tidak ada tekanan dari pihak manapun.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait. Hasil wawancara dengan Pak Nurokhman (28 tahun) selaku asisten dari juragan pabrik pada tanggal 25 April 2015 tentang sistem upah diperoleh data bahwa gaji asisten berbeda dari tiap bulan sesuai dengan cara kerja dan prestasi serta tunjangan yang diberikan oleh

perusahaan. Penulis menguji keabsahan data tersebut dengan melihat tabel data dan gaji karyawan yang tercantum di salah satu kertas yang dipasang di jendela dalam rumah juragan pabrik.

## **G. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari lapangan tentang ini kemudian diolah sehingga diperoleh keterangan yang bermakna, kemudian dianalisis. Proses analisis komponen utama yang perlu diperhatikan setelah pengumpulan data adalah :

### **a. Pengumpulan Data**

Penulis mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Pengumpulan data penulis lakukan dari tanggal 5 April 2015 sampai dengan 4 Mei 2015. Salah satu contoh adalah data tentang Pemberian upah tambahan yang pernah diungkapkan oleh Ibu Asih pada tanggal 22 April 2015 diperoleh hasil bahwa selain gaji para buruh pabrik juga memperoleh upah tambahan yaitu pada waktu Bulan Sura. Masing-masing buruh pabrik tersebut akan diberikan berupa sembako seperti beras 2 kg, telur 2 buah, jajanan ringan, sarimi 4 buah, kecap manis, kopi bubuk, gula  $\frac{1}{4}$  kg dari juragan pabrik dan diberikan pada saat mereka nantinya selesai bekerja di pabrik genteng sokka tersebut yang dibantu dengan asisten juragan dengan isteri dari Bapak Mislam (juragan pabrik). Selain pemberian upah tambahan buruh pabrik mendapatkan (tunjangan hari raya) THR dan uang muka bonus sebesar Rp. 250.000,00 setiap orang dan ini juga sesuai dengan keuntungan Perusahaan.

#### b. Reduksi Data

Reduksi data penulis gunakan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi tentang relasi kerja antara juragan dengan buruh di pabrik genteng Sokka dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi penulis lakukan setelah mendapatkan data hasil wawancara dan data berupa dokumentasi juga yang terkait dengan data penduduk di Desa Pejagoan.

Reduksi sangat perlu dilakukan untuk menggolongkan data yang diperoleh berdasarkan konsep yang sudah dibuat sebelumnya. Hasil wawancara baik dari informan utama maupun pendukung penelitian, penulis pilah-pilah sedemikian rupa, penulis kelompokkan berdasarkan konsep awal penulisan skripsi. Data-data penelitian yang telah penulis kelompokkan, kemudian dianalisis untuk mengetahui data lapangan yang penting dan dapat mendukung penelitian, sedangkan untuk data yang kurang mendukung penulis membuangnya dengan tujuan agar tidak mengganggu proses pembuatan tulisan akhir.

Contoh dari data di atas pada penyajian data direduksi, apabila seorang buruh pabrik ingin mendapatkan upah tambahan yang berupa sembako tersebut, maka buruh pabrik harus berangkat kerja karena apabila tidak berangkat bekerja, buruh pabrik tersebut tidak akan mendapatkan upah tambahan yang berupa sembako itu. Upah tambahan ini dikhususkan bagi

pekerja yang rajin bekerja dan pada saat pembagian masing-masing dari buruh pabrik itu hadir, karena setiap hari buruh pabrik ada semacam absen.

c. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data yang digunakan sebagai bahan laporan. Hasil reduksi data sebelumnya yang telah penulis kelompok-kelompokkan, kemudian disajikan dan diolah serta dianalisis dengan konsep. Data yang disajikan terkait dengan relasi kerja antara juragan dengan buruh pabrik genteng Sokka adalah mengenai latar belakang para buruh memilih bekerja di pabrik genteng Sokka “Indah”. Data yang didapatkan penulis dari hasil pengumpulan data kedua yang dilakukan pada tanggal 15-16 April 2015, kemudian penulis sajikan untuk menambah data tentang gambaran umum pabrik genteng Sokka “Indah”.

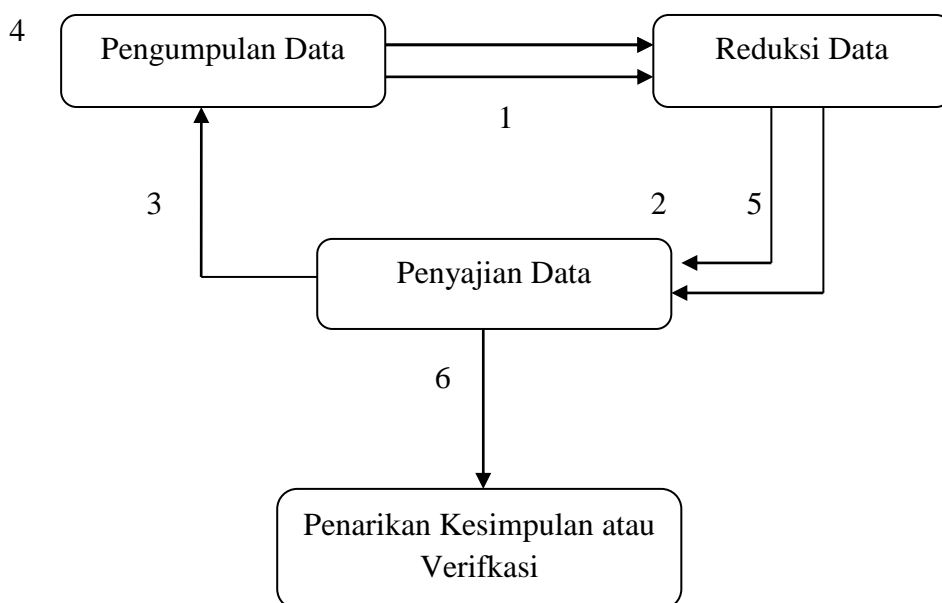
d. Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi

Penulis melakukan proses verifikasi setelah penyajian data selesai. Verifikasi dilakukan berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan. Hasil penelitian yang ada kemudian dianalisis dengan konsep patron klien menurut Scott dalam Ahimsa dan kemudian ditarik kesimpulan atau verifikasi data.

Verifikasi yang telah dilakukan dan hasilnya diketahui, memungkinkan kembali penulis menyajikan data yang lebih baik. Hasil dari verifikasi tersebut dapat digunakan oleh penulis sebagai data penyajian akhir, karena telah dilalui proses analisis untuk yang kedua kalinya, sehingga kekurangan

data pada analisis tahap pertama dapat dilengkapi dengan hasil analisis tahap kedua, maka akan diperoleh data penyajian akhir atau kesimpulan yang baik.

Model analisis data yang dilakukan penulis dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2. Analisis Data Penelitian

Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling memengaruhi antara satu dengan yang lain dan saling terkait. Penelitian pertama dilakukan di lapangan yaitu di pabrik genteng Sokka dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data, setelah itu diadakan seleksi data atau penyederhanaan data. Data yang telah disederhanakan akan dilakukan pengelompokkan dan dianalisis menggunakan konsep patron klien. Penulis kemudian menyusunnya secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan peneliti lakukan setelah data tersusun rapi

dan sistematis disajikan dalam bentuk kalimat yang difokuskan pada kajian sosiologis mengenai relasi kerja antara juragan dengan buruh pabrik yang bekerja di pabrik genteng Sokka “Indah” Kabupaten Kebumen.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian mengenai relasi kerja antara buruh dan pemilik pabrik genteng Sokka “Indah” di Desa Pejagoan Kebumen, diperoleh kesimpulan sebagai berikut;

1. Relasi kerja yang terjalin antara juragan dengan buruh pabrik bersifat terbuka dan bersifat kekeluargaan. Relasi kerja yang terjalin juga merupakan hubungan kerja yang bersifat patron klien, dengan ciri adanya ketidakseimbangan dalam pertukaran, adanya sifat tatap muka dan bersifat luwes dan meluas.
2. Implikasi relasi kerja antara juragan dengan buruh terhadap kesejahteraan buruh di pabrik genteng Sokka “Indah” adalah pengusaha menjamin pekerjaan yang sangat lama kepada para buruh seperti menjamin jam kerja yang lebih panjang dan memberikan keleluasaan untuk bekerja di pabrik genteng Sokka “Indah” Kebumen. Jika buruh pabrik mengalami kecelakaan, semua pengobatan diberikan oleh pihak pabrik sampai sembuh. Kebutuhan subsistensi dasar adalah kebutuhan yang paling utama yang dibutuhkan oleh buruh seperti gaji dan jaminan sosial.

#### **B. SARAN**

Dalam penelitian ini, penulis menyampaikan pada pihak pabrik genteng sokka “Indah” Kebumen pada saat penyerahan laporan hasil penelitian, bahwa pihak pabrik genteng sokka untuk lebih meningkatkan



upaya hubungan yang lebih akrab dengan sesame supaya dapat membentuk hubungan kerja yang lebih baik lagi. Dengan cara bersama-sama lebih melibatkan diri dalam kegiatan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-putra, Heidy Shri dkk. 2003. *Ekonomi Moral, Rasional dan Politik Dalam Industri Kecil di Jawa*. Esei-esei Antropologi Ekonomi. Yogyakarta: Kepel Press
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hamalik, Oemar. 2000. *Pengembangan SDM (Menjemen Kepelatihan Ketenagakerjaan)* Pendekatan Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara
- Kenny, Michael. 1987. *The Patron-Client Relationship in Interviewing: An Anthropological View*. Dalam *Jurnal*. <http://ohr.oxfordjournals.org> (diunduh tanggal 25 Maret 2015)
- Koentjaraningrat. 1990. *Metode- Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia
- Moleong, Laxy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morgan, L Stephen, dkk. 2010. *Patron- Client Relationships and Low Education among Youth in Kano, Nigeria*. Dalam *Jurnal cambridge* Vol. 53. No. 01. <http://journals.cambridge.org/ASR> (diunduh tanggal 25 Maret 2015)
- Miles, B, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif Diterjemahkan oleh Tjejep Rohendi Rohidi*, Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Mustofa, Bisri. 2008. *Kamus Lengkap Sosiologi*. Yogyakarta: Panji Pustaka
- Putra, Hedi S. A. 1988. *MINAWANG: Hubungan Patron Klien Di Sulawesi Selatan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Rustinsyah. 2009. *Hubungan Patron-Klien sebagai Strategi Pengembangan Ternak Sapi Perah Di Perdesaan (Studi Kasus Peternak Sapi Perah Di Desa Telogosari, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruhan Propinsi Jawa Timur)*. *Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 12, No. 2, Surabaya: FISIP
- Scott, James C. 1983. *Moral Ekonomi Petani : Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*. Terjemahan. Cetakan Kedua. Jakarta: LP3ES
- Soepomo, Imam. 2001. *Hukum Perburuhan : Bidang Hubungan Kerja*. Jakarta: Djambatan
- Sri Emy Yuli Suprihatin. 2002. *Hubungan Patron Klien Pedagang "Nasi Kucing" Di Kota Yogyakarta*. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 7, No. 1, Yogyakarta: UNY
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suparlan, Parsudi. 2005. *Suku Bangsa Dan Hubungan Antar Suku Bangsa*. Jakarta: YPKIK
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Tia,Sajida. 2009. *Relasi Kerja Mandor Dan Buruh Pemetik Teh Di Perkebunan Teh Kaligua Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*.Skripsi.Semarang: FIS UNNES
- Toha, Halili, Dkk. 1991. *Majikan dan Buruh*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Riyanti, Septi W. 2011. *Pola Hubungan Kerja Di Pabrik Kembang Api (Studi Deskriptif tentang Tenaga Kerja difabel di Pabrik Kembang Api Desa Sukosari, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar)*.Skripsi.Solo: UNS

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Lampiran 1****DAFTAR INFORMAN UTAMA**

1. Nama : Nurokhman  
Usia : 28 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Legok Pejagoan RT 1 RW 5  
Pekerjaan : Asisten Pabrik
  
2. Nama : Mislam  
Usia : 48 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Legok Pejagoan RT 2 RW 5  
Pekerjaan : Juragan Pabrik
  
3. Nama : Slamet  
Usia : 45 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Legok Pejagoan RT 3 RW 4  
Pekerjaan : Juragan Pabrik
  
4. Nama : Mumpuni  
Usia : 48 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Legok Pejagoan RT 5 RW 6

Pekerjaan : Buruh Pabrik

5. Nama : Umi Yati

Usia : 38 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Legok Pejagoan RT 2 RW 5

Pekerjaan : Buruh Pabrik

6. Nama : Waryanti

Usia : 35 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Legok Pejagoan RT 2 RW 5

Pekerjaan : Buruh Pabrik

**Lampiran II****DAFTAR INFORMAN PENDUKUNG**

1. Nama : Jumadi  
Usia : 40 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Legok Pejagoan RT 2 RW 5  
Pekerjaan : Buruh Pabrik
  
2. Nama : Yumini  
Usia : 30 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Legok Pejagoan RT 1 RW 5  
Pekerjaan : Buruh Pabrik
  
3. Nama : Badriah  
Usia : 40 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jemur RT 1 RW 5  
Pekerjaan : Buruh Pabrik
  
4. Nama : Amin  
Usia : 48 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Legok Pejagoan, RT 1 RW 5

Pekerjaan : Ketua RW

5. Nama : Aswati

Usia : 36 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jemur, RT 1 RW 5

Pekerjaan : Buruh Pabrik

6. Nama : Agustina

Usia : 35 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Legok Pejagoan, RT 2 RW 4

Pekerjaan : Staf Kelurahan



### **Lampiran III**

#### **INSTRUMEN PENELITIAN**

Dalam rangka menyelesaikan studi jenjang strata satu (S1) pada jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang (UNNES), maka mahasiswa diwajibkan untuk menyusun skripsi. Skripsi merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian berhubungan dengan masalah yang sesuai dengan bidang keahlian atau bidang studinya. Penelitian yang akan dikaji berjudul “RELASI KERJA ANTARA JURAGAN DENGAN BURUH DI PABRIK GENTENG SOKKA “INDAH” (Studi Kasus di Desa Pejagoan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen)”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui relasi kerja yang terjalin antara juragan dengan buruh di pabrik genteng Sokka “Indah” Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.
2. Mengetahui implikasi relasi kerja antara juragan dengan buruh terhadap kesejahteraan buruh yang bekerja di pabrik genteng Sokka “Indah” Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

Penulis memohon kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan informasi yang valid, lengkap dan dapat dipercaya. Informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaanya. Atas kerjasama dan informasi Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Eni Susantiningsih

**Lampiran IV****PEDOMAN OBSERVASI****RELASI KERJA ANTARA JURAGAN DENGAN BURUH  
DI PABRIK GENTENG SOKKA “INDAH”**

(Studi Kasus di Desa Pejagoan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen).

---

- A. Tujuan Observasi :** mengetahui relasi kerja yang terjalin antara juragan dengan buruh di pabrik genteng Sokka dan mengetahui implikasi relasi kerja antara juragan dengan buruh terhadap kesejahteraan buruh yang bekerja di pabrik genteng Sokka “Indah” Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen
- B. Observer :** mahasiswa jurusan Sosiologi dan Antropologi, S1
- C. Observe :** pekerja atau buruh di pabrik genteng Sokka “Indah” Desa Pejagoan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen
- D. Pelaksanaan Observasi :**
1. **Hari/Tanggal :**
  2. **Jam :**
  3. **Nama observe :**
  4. **Pekerjaan :**
- E. Aspek aspek yang diobservasi:**
1. Gambaran umum Lingkungan kerja buruh di pabrik genteng Sokka “Indah”
  2. Gambaran umum Rumah buruh yang bekerja di pabrik genteng Sokka “Indah”

3. Gambaran umum Relasi kerja yang terjalin antara juragan dengan buruh di pabrik genteng Sokka “Indah”

## **Lampiran V**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **RELASI KERJA ANTARA JURAGAN DENGAN BURUH DI PABRIK GENTENG SOKKA “INDAH”**

(Studi Kasus di Desa Pejagoan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen).

---

Penelitian dengan judul Relasi Kerja Antara Juragan Dengan Buruh Di Pabrik Genteng Sokka “Indah” (Studi Kasus di Desa Pejagoan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen), merupakan salah satu penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh kelengkapan dan ketelitian data, diperlukan adanya pedoman wawancara. Susunan ini hanya menyangkut pokok-pokok permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian.

#### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana penelitian dilakukan. Penelitian dilakukan di Industri genteng Sokka “Indah”, Desa Pejagoan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Penulis memilih lokasi tersebut karena di pabrik genteng mempunyai karyawan atau buruh pabrik paling banyak diantara pabrik-pabrik genteng Sokka yang lain serta mempunyai kualitas paling bagus dilihat dari bahan baku awal sampai akhir pembuatan genteng.

**Lampiran VI****PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : .....

Umur : .....

Alamat : .....

Pekerjaan : .....

Pukul : .....

1. Bagaimana relasi kerja yang terjalin antara juragan dengan buruh di pabrik genteng Sokka “Indah”Kebumen?

No	Indikator	Informan utama	Informan Pendukung	Lainnya
1	Bagaimana awal mula atau sejarah berdirinya pabrik genteng Sokka “Indah” Kebumen?	√		
2	Sudah berapa lama anda bekerja sebagai buruh pabrik genteng Sokka “Indah” Kebumen?		√	
3	Bagaimana bentuk interaksi yang terjalin antara anda dengan buruh	√		

	pabrik genteng Sokka “Indah” Kebumen?			
4	Apakah anda sering berinteraksi dengan buruh yang lain pada saat berada di pabrik genteng Sokka “Indah” Kebumen?		√	
5	Bagaimana dengan jam kerja yang ditentukan di pabrik genteng Sokka “Indah” Kebumen?	√		
6	Menggunakan alat transportasi apa anda berangkat ke pabrik genteng Sokka “Indah” Kebumen?	√		
7	Apa saja yang anda kerjakan selama berada di pabrik genteng Sokka “Indah” Kebumen?		√	
8	Apa saja yang anda kerjakan selama berada di pabrik genteng Sokka “Indah” Kebumen?		√	

2. Bagaimana implikasi relasi kerja antara juragan dengan majikan terhadap kesejahteraan buruh yang bekerja di pabrik genteng Sokka “Indah” Kebumen?

No	Indikator	Informan	Informan	Lainnya
----	-----------	----------	----------	---------

		utama	Pendukung	
1	Berapa besar upah yang anda peroleh selama bekerja sebagai buruh pabrik genteng Sokka “Indah” Kebumen?	√		
2	Bagaimana sistem pemberian upah yang anda terima?	√		
3	Adakah suatu perlindungan bagi anda dalam bentuk santunan berupa uang?		√	
4	Apakah ada jaminan asuransi kesehatan yang diberikan pabrik genteng Sokka “Indah” tersebut?		√	
5	Selain perlindungan, adakah pelayanan akibat peristiwa atau keadaan berupa (kecelakaan saat bekerja, sakit, hamil bersalin, hari tua dan meninggal dunia)?	√		
6	Fasilitas apa saja yang diberikan oleh pabrik genteng Sokka “Indah” tersebut?	√		



7	Apakah fasilitas yang diberikan cukup membuat nyaman dan merasa tenang selama bekerja di pabrik genteng Sokka “Indah” Kebumen?	√		
---	--	---	--	--

**Lampiran VI**

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**INFORMAN PENDUKUNG**

Nama : .....

Umur : .....

Alamat : .....

Pekerjaan : .....

Pukul : .....

No	Indikator	Informan utama	Informan Pendukung	Lainnya
1	Berapakah jumlah penduduk di Desa Pejagoan yang bekerja sebagai petani dan sebagai buruh pabrik?			√
2	Bagaimanakah kondisi ekonomi masyarakat di desa Pejagoan?			√
3	Bagaimana dengan tanggapan anda dengan kondisi masyarakat sebagai buruh terutama buruh pabrik genteng Sokka “Indah”			√

	Kebumen?			
4	Apakah anda melakukan suatu hal agar masalah kemiskinan masyarakat desa Pejagoan dapat terselesaikan?			√
5	Apa pekerjaan yang selama ini anda geluti? (petani, buruh, wiraswasta atau pegawai negeri sipil)			√
6	Bagaimana perasaan anda selama bekerja di bidang tersebut?			√
7	Bagaimana tanggapan anda dengan adanya pabrik genteng Sokka “Indah” tersebut?			√
8	Jika ditempat anda sedang mengadakan slametan, apakah juragan datang untuk menyumbang atau hanya sekedar datang saja?			√
9	Bagaimana kondisi perekonomian anda setelah salah satu anggota keluarga bekerja di pabrik			√

	genteng Sokka “Indah” Kebumen?			
10	Bagaimana tanggapan anda mengenai bekerja di pabrik genteng Sokk”Indah” Kebumen?			√



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)**  
Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,  
Telp. (024) 8508006

Nomor : ~~4134~~/UN37.1.3/LT/2015  
Lamp : 1 ex.  
Hal : Ijin Penelitian

21 MAY 2015

Yth. Kepala Desa Pejagoan, Kec. Pejagoan  
Kabupaten Kebumen

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : **Eni Susantiningsih**  
NIM : 3401411072  
Semester : VIII (delapan)  
Prodi/ Jenjang : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1  
Jurusan/Fakultas : Sosiologi dan Antropologi/Illmu Sosial  
Judul : **"Relasi Kerja Antara Majikan Dengan Buruh di Pabrik  
Genteng SOKKA"**.  
Alokasi Waktu : Bulan Mei s.d Juli 2015

mohon perkenan Saudara dapat mengizinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.



Dekan  
Penjabat Dekan Bid. Akademik,

Tembusan;

1. Dekan
  2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
  3. Yang bersangkutan
- FIS Universitas Negeri Semarang



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)

Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,  
Telp. (024) 8508006

Nomor : 4133/UN37.1.3/LT/2015  
Lamp : 1 ex.  
Hal : Ijin Penelitian

21 MAY 2015

Yth. Pimpinan Pabrik Genteng SOKKA  
Desa Pejagoan, Kec. Pejagoan  
Kabupaten Kebumen

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : **Eni Susantiningsih**  
NIM : 3401411072  
Semester : VIII (delapan)  
Prodi/ Jenjang : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1  
Jurusan/Fakultas : Sosiologi dan Antropologi/Illmu Sosial  
Judul : **"Relasi Kerja Antara Majikan Dengan Buruh di Pabrik  
Genteng SOKKA".**  
Alokasi Waktu : Bulan Mei s.d Juli 2015

mohon perkenan Saudara dapat mengizinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.



a.n. Dekan  
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

**Drs Eko Handoyo, M.Si**  
NIP. 195406081988031001

Tembusan;  
1. Dekan  
2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi  
3. Yang bersangkutan  
FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/Rev00



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
KECAMATAN PEJAGOAN  
DESA PEJAGOAN**

Jl. Ronggowarsito No. 296 Pejagoan Telp. (0287) 385007 Kode Pos 54361

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 045.2/976/DS-PJG/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Pejagoan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen menerangkan bahwa :

Nama : Eni Susantiningsih  
 NIM : 3401411072  
 Semester : VIII (delapan)  
 Prodi/Jenjang : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/ S1  
 Jurusan : Sosiologi dan Antropologi  
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang  
 Judul : Relasi Kerja Antara Majikan Dengan Buruh di Pabrik Genteng Sokka

Mahasiswa tersebut di atas, telah selesai melaksanakan Penelitian di Desa Pejagoan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen dari tanggal 5 April s/d 4 Mei 2015.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pejagoan, 18 Mei 2015  
 Kepala Desa Pejagoan  
  
 AMIN KURNIAWAN  
 KECAMATAN PEJAGOAN